

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman hayati adalah suatu istilah yang didalamnya terdapat bentuk kehidupan yang mencakup gen, spesies tumbuhan, hewan, mikroorganisme serta ekosistem dan proses-proses ekologi (Sutoyo, 2010). Indonesia merupakan salah satu wilayah dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi tersebut dapat terancam oleh perilaku manusia yang cenderung merusak lingkungan. Menurut Sutarno dan Setyawan (2015) dari 20 negara yang jenis-jenis alamiahnya terancam, maka Indonesia menduduki posisi ke-5 dan menurut National Geographic Indonesia (2019), Indonesia menduduki urutan keenam sebagai Negara dengan kepunahan biodiversitas terbanyak. Gangguan dan ancaman terhadap kelestarian flora dan fauna dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu gangguan yang bersifat langsung dan gangguan yang bersifat tidak langsung (Setiawan, 2015). Gangguan yang bersifat tidak langsung biasanya disebabkan oleh perilaku manusia yang dapat menyebabkan permasalahan lingkungan.

Purnami (2020) mengatakan bahwa, permasalahan lingkungan harus berfokus pada dasar untuk menyelesaikan masalah lingkungan yaitu pengetahuan dan pendidikan tentang lingkungan hidup. Pengetahuan dan pendidikan tentang lingkungan hidup harus dimulai dari tingkat yang paling dasar yaitu peserta didik. Sekolah adalah tempat dimana peserta didik mendapat pengetahuan dan pendidikan tentang lingkungan hidup. Namun menurut Ismail *et al.*, (2021) sekolah yang seharusnya menjadi tempat penanaman pengetahuan dan pendidikan lingkungan hidup justru menjadi tempat permasalahan lingkungan contohnya adalah masalah sampah. Pendidikan lingkungan penting dilaksanakan dengan tujuan membina masyarakat agar memiliki perilaku yang rasional dan bertanggungjawab dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup (Dasrita, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah adalah tempat yang paling penting dalam menanamkan pengetahuan tentang lingkungan hidup contohnya adalah pengetahuan tentang keanekaragaman hayati.

Widiningdyah *et al.*, (2018) mengatakan bahwa pengetahuan keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran biologi yang terkait pada materi pendidikan lingkungan hidup. Materi keanekaragaman hayati meliputi konsep keanekaragaman gen, jenis dan ekosistem. Konsep keanekaragaman gen meliputi variasi pada makhluk hidup yang sejenis, keanekaragaman jenis meliputi berbagai variasi pada makhluk hidup serta keanekaragaman ekosistem meliputi variasi ekosistem sebagai habitat makhluk hidup. Keanekaragaman hayati banyak ditemukan di lingkungan sekitar siswa. Akan tetapi menurut Lestari (2016) lingkungan sekolah malah menjadi tempat yang sangat tidak mendukung dalam proses pembelajaran tersebut karena masih banyak terdapat permasalahan lingkungan di area sekolah.

Secara rasional lingkungan sekolah seharusnya tidak menjadi tempat permasalahan lingkungan karena para pelaku pendidikan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan terutama lingkungan sekolah. Rasa tanggung jawab tersebut dapat terlihat dari perilaku yang peduli terhadap lingkungan (Mkumbachi, *et al.*, 2020). Perilaku konservasi (*Conservation Behavior*) merupakan salah satu contoh perilaku yang dapat dikaitkan dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Perilaku konservasi merupakan usaha-usaha yang secara sadar dilakukan untuk memelihara sumber-sumber daya untuk jangka yang tidak terbatas (Tambunan, 2008). Akan tetapi, belum tentu semua manusia mau dan mampu melakukannya, oleh karena itu Helida *et al.*, (2019) menyatakan bahwa perilaku konservasi ini dapat tercapai melalui proses pembelajaran secara terus menerus dan diterapkan sejak dini. Proses pembelajaran tersebut didalamnya termasuk mempelajari penyebab, dampak, dan upaya penanggulangan. Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, motivasi siswa dan juga menumbuhkan tanggungjawab untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan efisien (Morar & Peterlicean, 2012). Sari *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk memperkenalkan alam kepada siswa dan meningkatkan kesadaran akan nilai penting keanekaragaman sumber daya alam.

Sekolah sebagai tempat dimana proses pembelajaran ini berlangsung telah memberikan pengetahuan tentang permasalahan lingkungan melalui materi di

dalam mata pelajaran Biologi. Materi tersebut adalah materi keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, maka siswa diajak untuk memiliki pengetahuan, mengamati, menyadari, melestarikan keanekaragaman hayati Indonesia (Sunarmi, 2014). Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan hidup kepada manusia (Winingdyah, *et al.*, 2018). Melalui pengetahuan tersebut maka akan dapat menjadi dasar bagi seseorang dalam memiliki sikap hingga akhirnya memiliki perilaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vicente *et al.*, (2013) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu kerangka yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukannya yaitu pengetahuan tentang lingkungan yang dimiliki oleh siswa memiliki hubungan dengan perilaku konservasi (*Conservation Behavior*). Bila dihubungkan dengan adanya pengetahuan keanekaragaman hayati yang dimiliki siswa, serta ancaman terhadap tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia maka diharapkan dapat memberikan efek nyata dalam menanggulangi permasalahan lingkungan melalui perilaku konservasi (*Conservation Behavior*). Pengetahuan tentang keanekaragaman hayati yang baik pada siswa dapat dijadikan acuan bahwa mereka memiliki pemahaman lebih terhadap keadaan lingkungan sekitar. Dengan adanya pemahaman pada lingkungan sekitar maka akan memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa dalam memberikan kontribusi untuk menjaga lingkungan melalui kegiatan konservasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Winingdyah *et al.*,(2018) yaitu pengetahuan mengenai tingkat keanekaragaman hayati mempengaruhi perilaku konservasi pada lingkungan sekolah.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka diperlukan suatu penelitian mengenai hubungan pengetahuan keanekaragaman hayati dengan perilaku konservasi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana tingkat pengetahuan keanekaragaman hayati siswa SMA?
- 2) Bagaimana tingkat perilaku konservasi (*Conservation Behavior*) siswa SMA?

- 3) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan keanekaragaman hayati dengan perilaku konservasi siswa SMA?

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Hubungan Pengetahuan Keanekaragaman Hayati dengan Perilaku Konservasi (*Conservation Behavior*) Siswa SMA.

D. Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara Pengetahuan Keanekaragaman Hayati dengan Perilaku Konservasi (*Conservation Behavior*) siswa SMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keanekaragaman hayati dengan perilaku konservasi (*Conservation Behavior*) pada siswa SMA

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, antara lain :

1. Sebagai pengetahuan umum mengenai perilaku konservasi siswa SMA sebagai rujukan informasi bagi peneliti lain, hingga memberikan referensi tentang metode pendekatan yang sesuai.
2. Sebagai masukan bagi tenaga pendidik mengenai pentingnya mengamalkan pengetahuan keanekaragaman hayati melalui cara perilaku konservasi
3. Sebagai dasar untuk penelitian relevan yang lebih lanjut.

